

**Tradisi Ro'an (Kerja Bakti) dalam Meningkatkan Karakter Sosial  
Santri di Pondok Pesantren Al-Qomar Wahid  
Patianrowo Nganjuk  
Mukhamat Saini  
(Sekolah Tinggi Agama Islam Miftahul 'Ula (STAIM)  
Nglawak Kertosono Nganjuk)  
email: sainimuhammad85@gmail.com**

**Abstrak**

*Tradisi ro'an (kerja bakti) di pondok pesantren Al-qomar Wahid yang berperan sebagai pembentuk karakter para santri. Tradisi merupakan kebiasaan yang diajarkan turun-temurun dan masih dilakukan, salah satunya adalah kegiatan ro'an (kerja bakti) yang telah dilakukan di pondok pesantren Al-qomar Wahid sejak pertama kali berdiri. Ro'an (kerja bakti) merupakan suatu kegiatan yang tidak bisa dilepas para santri, karena sudah menjadi sesuatu yang harus dilakukan dan ro'an (kerja bakti) sendiri adalah kegiatan mengenai kebersihan. Apabila lingkungan bersih para santri juga merasa nyaman dengan apapun keadaannya.*

*Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis studi kasus, metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, kesimpulan dan verifikasi. Pengecekan keabsahan data menggunakan kredibilitas, transferabilitas, dependibilitas dan konfirmabilitas.*

*Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah Pertama, bahwa tradisi ro'an (kerja bakti) di pondok pesantren Al-qomar Wahid sangat penting sekali, guna pembentukan karakter sosial santri. Kedua, karakter santri di pondok pesantren Al-qomar Wahid sebelum melakukan kegiatan ro'an (kerja bakti) masih bersikap individualisme, akan tetapi karakter sosial terbangun ketika para santri selesai melakukan kegiatan ro'an (kerja bakti) yang dilakukan setiap minggu bahkan setiap hari dengan kebersamaan antar teman. Ketiga, peran tradisi ro'an (kerja bakti) dalam meningkatkan karakter sosial santri di pondok pesantren Al-qomar Wahid mampu meningkatkan karakter sosial santri seperti sikap tolong menolong, kerjasama, toleransi, menghargai dan menghormati sesama serta memiliki rasa kepedulian atau solidaritas terhadap sesama.*

**Kata Kunci:** *Tradisi ro'an (kerja bakti), Karakter Sosial Santri, Ponpes Al-qomar Wahid.*

## A. Pendahuluan

Pesantren adalah lembaga pendidikan tradisional Islam untuk mempelajari, memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam dengan menekankan pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman perilaku sehari-hari.<sup>1</sup> Salah satu lembaga pendidikan nonformal yang bertujuan untuk membentuk karakter peserta didik salah satunya adalah pondok pesantren. Pesantren secara sederhana dapat didefinisikan menurut karakteristik yang dimilikinya, tempat belajar para santri.

Pentingnya pendidikan karakter pada satuan pendidikan telah menjadi kesadaran masyarakat luas. Namun, pelaksanaannya yang membutuhkan berbagai keterampilan dan kemampuan membuat satuan pendidikan mengalami hambatan dalam menerapkannya.<sup>2</sup> Nilai-nilai pembentuk karakter yang bersumber dari agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional. Pengembangan dan Pendidikan Budaya & Karakter Bangsa: Pedoman Sekolah. 2009:9-10), yaitu: (1) Religius, (2) Jujur, (3) Toleransi, (4) Disiplin, (5) Kerja keras, (6) Kreatif, (7) Mandiri, (8) Demokratis, (9) Rasa Ingin Tahu, (10) Semangat Kebangsaan, (11) Cinta Tanah Air, (12) Menghargai Prestasi, (13) Bersahabat/Komunikatif, (14) Cinta Damai, (15) Gemar Membaca, (16) Peduli Lingkungan, (17) Peduli Sosial, & (18) Tanggung Jawab.<sup>3</sup>

Pendidikan karakter yang ditekankan dalam pondok pesantren salah satunya adalah karakter sosial yang terdapat pada nilai nomor 17. Peduli sosial adalah sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.<sup>4</sup>

Rasa sosial atau sikap gotong royong, juga mengalami pemudaran, artinya rasa gotong royong masyarakat sudah berkurang, mereka hanya asyik dengan kegiatannya masing-masing atau kegiatan yang hanya memberikan dampak ekonomi.<sup>5</sup> Hal tersebut menunjukkan bahwa karakter sosial masyarakat Indonesia mulai pudar dan menjadikan sikap individualisme semakin meningkat di kalangan masyarakat. Mereka hanya mengedepankan kepentingan individu dari pada kepentingan bersama dalam setiap tindakan.

---

<sup>1</sup> Kompri, *Manajemen dan Kepemimpinan Pondok Pesantren* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018), 3.

<sup>2</sup> Aisyah M. Ali, *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasinya*, (Jakarta: Kencana, 2018), 4.

<sup>3</sup> Sri Narwanti, *Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Familia, 2014), 28-29.

<sup>4</sup> *Ibid*, 30.

<sup>5</sup> Hasbi Indra, *Pendidikan Islam: Tantangan & Peluang di Era Globalisasi*, (Yogyakarta: Deepublish, 2016), 124.

Berkaitan dengan hal di atas, pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan non-formal yang dianggap mampu membentuk karakter sosial santri melalui pembiasaan-pembiasaan yang diterapkan dan sudah menjadi aturan yang harus dilaksanakan bagi semua santri. Sistem pondok pesantren dengan karakteristik kekhasannya dianggap mampu memberikan pengajaran karakter sosial santri melalui rutinitas kegiatan kehidupan setiap hari santri di pondok pesantren dengan saling tolong menolong, kerjasama, toleransi, menghargai dan menghormati sesama serta memiliki rasa kepedulian atau solidaritas terhadap sesama. Hasil wawancara dengan pengasuh pondok pesantren Al-qomar Wahid Patianrowo Nganjuk, beliau mengatakan bahwa:

*Salah satu pondok pesantren tradisional di daerah Patianrowo adalah pondok pesantren Al-qomar Wahid Patianrowo Nganjuk. Pondok pesantren Al-qomar Wahid mempunyai tradisi untuk meningkatkan karakter sosial santrinya yaitu dengan menerapkan tradisi ro'an (kerja bakti). Hampir semua pondok pesantren di Indonesia menyebut kegiatan gotong royong/ kerja bakti dengan istilah ro'an yaitu kegiatan mengerahkan seluruh santri putra maupun putri dengan tujuan untuk melakukan pekerjaan yang diharuskan bekerja sama satu sama lain seperti membersihkan lingkungan pondok pesantren. Dengan berbagai keadaan apapun pondok pesantren Al-qomar Wahid tetap melaksanakan kegiatan ro'an (kerja bakti) walaupun jumlah santri hanya sedikit. Kegiatan ro'an (kerja bakti) di pondok pesantren Al-qomar Wahid telah diterapkan sejak pertama kali berdiri dan dijadikan rutinitas setiap harinya maupun setiap libur madrasah. Setiap santri melakukan ro'an (kerja bakti) membersihkan lingkungan pondok sesuai jadwal/ pembagian tugas yang telah dibuat oleh departemen kebersihan pondok. Dengan adanya tradisi ini diharapkan dapat membantu tercapainya salah satu nilai pembentuk karakter, sehingga santri menjadi pribadi yang berkarakter sosial yang memiliki kemampuan untuk bersikap toleransi, menghormati orang lain, kebersamaan, gotong royong dengan rasa ikhlas serta kepedulian dan kepekaan terhadap sesama ataupun teman sejawat.<sup>6</sup>*

Tradisi ro'an (kerja bakti) di pondok pesantren Al-qomar Wahid yang berperan sebagai pembentuk karakter para santri. Tradisi merupakan kebiasaan yang diajarkan turun-temurun dan masih dilakukan, salah satunya adalah kegiatan ro'an (kerja bakti) yang telah dilakukan di pondok pesantren Al-qomar Wahid sejak pertama kali berdiri. Ro'an (kerja bakti) merupakan

---

<sup>6</sup> M. Harits Ubaidillah, *Wawancara*, Patianrowo, 10 September 2020. Pukul 10.00 WIB.

suatu kegiatan yang tidak bisa dilepas para santri, karena sudah menjadi sesuatu yang harus dilakukan dan *ro'an* (kerja bakti) sendiri adalah kegiatan mengenai kebersihan. Apabila lingkungan bersih para santri juga merasa nyaman dengan apapun keadaannya.

Selanjutnya, Ketua pondok putra sekaligus ustadz pondok pesantren Al-qomar Wahid yakni Ustadz Hisomudin, juga mengatakan bahwa:

*Saya selaku ketua pondok sekaligus ustadz di pondok pesantren Al-qomar Wahid merasakan bahwa dengan adanya tradisi ro'am (kerja bakti), para santri menjadi lebih memiliki sifat solidaritas yang tinggi. Ro'an (kerja bakti) terdapat dua macam yaitu ro'an harian dan mingguan. Ro'an harian dilakukan sesuai jadwal yang telah dibuat oleh sie kebersihan dengan bagian-bagian yang telah ditentukan. Sedangkan ro'an mingguan bisa disebut juga ro'an akbar adalah ro'an yang dilakukan setiap libur madrasah yaitu di hari minggu secara bersama-sama oleh semua santri.*<sup>7</sup>

Adapun hasil observasi mengenai kegiatan *ro'an* (kerja bakti) harian dan mingguan terdapat jadwal piket dan juga bagian masing-masing. Jadwal piket kebersihan harian yang meliputi mencuci piring, merapikan dan membersihkan kamar dan membersihkan lingkungan pondok sekitar.<sup>8</sup>

Sedangkan *ro'an* (kerja bakti) mingguan/akbar dilaksanakan setiap hari ahad ketika para santri libur madrasah. Pada *ro'an* akbar, setiap santri diberi bagian masing-masing dan bagian tersebut dapat berubah-ubah setiap minggunya. Bagian tersebut diantaranya membersihkan kamar mandi, lantai sekitar kamar tidur, halaman pondok pesantren, tangga, ndalem, dapur, sekretariat, mushola dan aula. Berikut bagian-bagian yang dilaksanakan para santri dalam kegiatan *ro'an* akbar pada Ahad, 7 Juni 2020.<sup>9</sup>

Dari hasil wawancara dengan berbagai pihak dan juga observasi yang telah dilakukan peneliti, peneliti dapat menyimpulkan bahwa peran tradisi *ro'an* (kerja bakti) di pondok pesantren Al-qomar Wahid adalah sebagai bentuk pembiasaan yang bertujuan untuk mendidik para santri agar menjadi insan yang berkarakter baik. Karakter tersebut salah satunya adalah karakter sosial, yaitu santri diharapkan mempunyai jiwa sosial atau kepedulian antar sesama.

## **B. Pembahasan**

---

<sup>7</sup> M. Hisommudin, *Wawancara*, Patianrowo, 17 September 2020. Pukul 16.00 WIB.

<sup>8</sup> *Observasi*, Patianrowo, 19 September 2020. Pukul 08.00 WIB.

<sup>9</sup> *Observasi*, Patianrowo, 19 September 2020. Pukul 09.00 WIB.

## **Tradisi *Ro'an* (Kerja Bakti) Santri di Pondok Pesantren Al-qomar Wahid Patianrowo Nganjuk**

Tradisi *ro'an* (kerja bakti) di pondok pesantren Al-qomar Wahid sudah menjadi kebiasaan yang tidak bisa ditinggalkan karena berhubungan dengan kebersihan lingkungan. Dengan terciptanya lingkungan yang bersih, maka suasana juga akan terasa nyaman. Dalam rangka menumbuhkan atau meningkatkan karakter sosial santri, pondok pesantren Al-qomar Wahid melakukan beberapa pembelajaran. Salah satu diantaranya adalah pembelajaran yang bersifat tidak formal yaitu kegiatan *ro'an* (kerja bakti). Kegiatan tersebut dilaksanakan setiap hari, sehingga secara sadar ataupun tanpa disadari jiwa seorang santri telah terubuh oleh pendidikan karakter yang terkhususkan pada karakter sosial.

Berkaitan dengan peran tradisi *ro'an* (kerja bakti) dalam meningkatkan karakter sosial santri di pondok pesantren Al-qomar Wahid, berikut hasil wawancara dengan pengasuh pondok yakni Gus M. Harits Ubaidillah, S.Pd, mengatakan bahwa:

*Kegiatan ro'an (kerja bakti) sejauh ini telah terbukti mampu memberikan kontribusi terhadap akhlak para santri pondok pesantren Al-qomar Wahid. Hal ini terlihat ketika saya sendiri menyuruh santri saya untuk membelikan rokok yang saya inginkan dan kebetulan tempatnya jauh, santri tersebut langsung bergegas tanggap melakukan perintah tersebut dengan penuh ketawadhu'an. Dan dapat dilihat ketika saya terlihat kesulitan membawa sebuah peralatan perawatan burung, ketika santri melihat langsung bergegas menawarkan bantuan dan langsung dengan cekatan membantu. Maka, dapat dikatakan bahwa tradisi ro'an (kerja bakti) memang benar-benar dapat memberi dampak positif terhadap para santri.<sup>10</sup>*

Selain itu, ketua pondok putri pondok pesantren Al-qomar Wahid yakni Dinda Ratu Fariza, mengatakan bahwa:

*Peran tradisi ro'an (kerja bakti) di pondok pesantren Al-qomar Wahid dapat dirasakan hasilnya setelah santri melakukan kegiatan tersebut. Ketika saya jatuh kepleset dari tempat wudlu saat itu juga banyak santri putri yang menolong saya. Perilaku peduli terhadap sesama inilah yang dimaksud hasil dari adanya kegiatan ro'an (kerja bakti). Perilaku peduli antar sesama teman juga termasuk kedalam nilai-nilai pendidikan karakter yaitu peduli sosial.<sup>11</sup>*

---

<sup>10</sup> M. Harits Ubaidillah, *Wawancara*, Patianrowo, 17 September 2020. Pukul 09.30 WIB.

<sup>11</sup> Dinda Ratu Fariza, *Wawancara*, Patianrowo, 17 September 2020. Pukul 11.00 WIB.

Dari hasil wawancara tersebut sudah sesuai dengan hasil observasi yang peneliti lakukan bahwa, peran tradisi *ro'an* (kerja bakti) dalam meningkatkan karakter sosial santri di pondok pesantren Al-qomar Wahid dapat dirasakan setelah santri melakukan kegiatan tersebut. Ketika para santri terbiasa melakukan kegiatan *ro'an* (kerja bakti) dengan saling tolong menolong, maka setelah itu juga santri juga saling tolong menolong dalam setiap hal.<sup>12</sup>

Kesimpulannya, bahwa setelah santri melakukan kegiatan *ro'an* (kerja bakti), maka karakter sosial para santri akan terbangun yaitu saling tolong menolong, kerjasama, toleransi, menghargai dan menghormati sesama serta memiliki rasa kepedulian atau solidaritas terhadap sesama. Dengan demikian para santri siap untuk terjun di tengah-tengah masyarakat dan dapat diterima dengan baik sesuai dengan harapan.

Berdasarkan deskripsi data yang telah ditemukan bahwa peran tradisi *ro'an* (kerja bakti) di pondok pesantren Al-qomar Wahid adalah sebagai bentuk pembiasaan yang bertujuan untuk mendidik para santri agar menjadi insan yang berkarakter baik. Karakter tersebut salah satunya adalah karakter sosial, yaitu santri diharapkan mempunyai jiwa sosial atau kepedulian antar sesama.

Melalui tradisi *ro'an* (kerja bakti) inilah digunakan sebagai penunjang dalam menumbuhkan atau meningkatkan karakter sosial santri di pondok pesantren Al-qomar Wahid. Dikarenakan karakter sosial juga sangat penting diterapkan kepada santri baik di dalam pondok maupun di luar pondok.

*Ro'an* pada dasarnya santri pondok pesantren sering mengartikan sebagai sebuah tradisi, yaitu tradisi kerja bakti gotong royong. Jadi tradisi *ro'an* ini biasanya terdapat di suatu pondok pesantren untuk mengajarkan kepada santri-santrinya sebagai tindakan atau pengamalan sholat dan mengaji. Ada banyak hal yang dapat kita pelajari dan kita ambil manfaat dari *ro'an*. Misalnya, seperti kebersamaan dan nilai kebersihan yang selalu kita bubuh dalam kebiasaan sehari-hari.<sup>13</sup>

Dengan keadaan seperti apapun, *ro'an* (kerja bakti) pondok tetap dilaksanakan. Begitupun dengan para santri juga melaksanakannya dengan penuh rasa keikhlasan dan bersemangat meskipun pada saat itu juga terdapat santri yang berhalangan tidak bisa mengikuti kegiatan tersebut.

---

<sup>12</sup> *Observasi*, Patianrowo, 18 September 2020. Pukul 14.00 WIB.

<sup>13</sup>Wiwit. (13 Maret 2019). Manfaat Roan untuk Masa Depan. Diakses dari <http://miftahussalamjogja.ponpes.id/2019/03/13/roanuntukmasadepan/>. Diakses pada tanggal 11 September 2020. Pukul 08.30 WIB.

Hal ini karena hakikatnya manusia adalah sebagai makhluk sosial. Dalam melakukan suatu kegiatan pasti ada yang mendorong ataupun menghambatnya. Sama halnya dengan melakukan kegiatan ro'an atau kerja bakti gotong royong.

Faktor pendorong pelaksanaan kerjasama dan gotong royong antara lain:

- a. Manusia sebagai makhluk sosial
- b. Keikhlasan berpartisipasi dalam kebersamaan serta menjaga persatuan
- c. Adanya kesadaran saling membantu serta mengutamakan kepentingan bersama atau umum
- d. Peningkatan atau pemenuhan kesejahteraan
- e. Usaha penyesuaian serta integrasi atau penyatuan kepentingan sendiri dengan kepentingan bersama

Faktor penghambat pelaksanaan kerjasama dan gotong royong antara lain:

- a. Adanya sikap individualisme yang tinggi
- b. Adanya sikap ketidak mautahuan dan acuh tak acuh
- c. Kurangnya kesadaran seseorang dalam bersimpati secara kerjasama
- d. Adanya kesadaran seseorang dalam sikap individualisme yang mementingkan diri sendiri
- e. Kurangnya bersosialisasi terhadap sesama manusia atau egois<sup>14</sup>

Dari uraian di atas peneliti simpulkan bahwa peran tradisi *ro'an* (kerja bakti) di pondok pesantren Al-qomar Wahid sangat penting sekali guna pembentukan karakter sosial santri. Kegiatan *ro'an* (kerja bakti) di pondok pesantren Al-qomar Wahid adalah kegiatan yang biasa dilakukan setiap minggu bahkan setiap hari oleh para santri. Para santri melakukan *ro'an* (kerja bakti) selalu dengan kebersamaan antara teman satu dengan yang lainnya, sehingga beban dalam mengerjakan sesuatu akan ringan. Dengan pembiasaan ini, maka karakter para santri akan terbentuk menjadi karakter sosial. Dengan karakter sosial para santri akan memiliki perilaku yang baik yaitu saling tolong menolong, kerjasama, toleransi, menghargai dan menghormati sesama serta memiliki rasa kepedulian atau solidaritas terhadap sesama.

---

<sup>14</sup> Asany. (19 Agustus 2014). Sebutkan 5 Faktor Pendorong dan Penghambat Pelaksanaan Kerjasama dan Gotong Royong. Diakses dari <https://brainly.co.id/tugas/389126>. Diakses pada tanggal 12 September 2020. Pukul 10.30 WIB.

## **Karakter Sosial Santri di Pondok Pesantren Al-qomar Wahid Patianrowo Nganjuk**

Sangat pentingnya pendidikan karakter yang harus ditanamkan pada diri peserta didik khususnya santri yang mukim di pondok pesantren. Pendidikan karakter dianggap sebagai jembatan untuk mendidik peserta didik menjadi manusia yang berkarakter baik. Terdapat 18 pilar nilai-nilai pendidikan karakter, salah satunya peduli sosial yang termasuk karakter sosial yang diharapkan dimiliki oleh para santri pondok pesantren Al-qomar Wahid. Pendidikan karakter inilah yang diterapkan, sehingga santri ketika di dalam ataupun di luar pondok mampu mengaplikasikan karakter sosial tersebut antara lain saling tolong menolong, kerjasama, toleransi, menghargai dan menghormati sesama serta memiliki rasa kepedulian atau solidaritas terhadap sesama.

Berkaitan dengan karakter sosial santri di pondok pesantren Al-qomar Wahid, berikut hasil wawancara dengan ketua pondok putra sekaligus ustadz, yakni ustadz M. Hisommudin yang mengatakan bahwa:

*Pondok pesantren Al-qomar Wahid mempunyai tujuan untuk mencetak para santri menjadi generasi qur'ani, selain itu juga santri yang berkarakter. Karakter yang dimaksud salah satunya adalah karakter sosial. Para santri dididik untuk memiliki karakter sosial salah satunya melalui kegiatan ro'an (kerja bakti). Karakter yang dimiliki para santri selama ini antara lain saling tolong menolong dalam setiap hal, kerjasama yang baik, toleransi antar sesama, menghargai dan menghormati orang yang ada di sekitar serta memiliki rasa kepedulian yang tinggi. Misalnya ada pengurus ataupun temannya sendiri yang kesulitan mengangkat meja sendiri ke dalam ruangan, santri lain yang ada di dekatnya secara spontan langsung membantu tanpa disuruh. Hal inilah yang dimaksud karakter sosial yang ada di dalam pondok pesantren Al-qomar Wahid.<sup>15</sup>*

Selain itu, ketua pondok putri di pondok pesantren Al-qomar Wahid sekaligus sebagai ustadzah, yakni ustadzah Dinda Ratu Fariza, mengatakan bahwa:

*Para santri di pondok pesantren Al-qomar Wahid khususnya santri putri pada saat ada acara yayasan seperti ruwatan masal di pondok induk pondok pesantren Sunan Kalijaga, mereka saling bahu membahu untuk menyukseskan acara tersebut dengan cara saling membantu tidak merasa iri apa yang dikerjakan masing-masing saat itu. Para santri cekatan dan*

---

<sup>15</sup> M. Hisommudin, Wawancara, Patianrowo, 17 September 2020. Pukul 11.00 WIB.

*tanggap dalam melakukan apa yang seharusnya dikerjakan. Hal ini berarti para santri telah memiliki karakter sosial yang sudah melekat pada dirinya masing-masing, karena terlihat para santri yang begitu tanggap dalam suatu permasalahan dengan tanggap saling membantu sesama teman dalam menyelesaikan sebuah acara.<sup>16</sup>*

Salah satu pengurus kebersihan pondok putri yakni Indi Merita Putri, juga mengatakan bahwa:

*Karakter santri di pondok pesantren Al-qomar Wahid yang paling menonjol adalah karakter sosial. Kebanyakan karakter sosial para santri meningkat ketika mereka berada di pondok pesantren, dikarenakan kehidupan di dalamnya hampir semuanya dilakukan dengan kebersamaan. Dengan demikian, tentu berbeda antara karakter santri yang baru masuk pondok pesantren dengan yang sudah lama bermukim di pondok pesantren. Yang awalnya masih bersikap individualisme menjadi sangat peduli terhadap sesama. Sangat tampak ketika melakukan apapun dilakukan secara bersama-sama, bahkan sikap kepedulian terhadap sesama temanpun sangat terlihat misalnya ketika teman sekamar sakit, teman yang lainpun ikut membantu agar temannya tersebut cepat sembuh. Ketawadhu'an terhadap pengasuh pondok ketika disuruh apapun langsung dikerjakan juga termasuk bentuk karakter sosial yang diterapkan para santri. Banyak perilaku lain dari para santri yang mencerminkan perilaku atau karakter sosial dalam kehidupan sehari-hari. Jadi, sangatlah diperlukan menumbuhkan atau meningkatkan karakter tersebut agar para santri memiliki perilaku yang baik.<sup>17</sup>*

Dari hasil wawancara tersebut sudah sesuai dengan hasil observasi yang peneliti lakukan bahwa, karakter sosial memang benar telah melekat pada diri para santri. Karena pada saat observasi para santri saling membantu ketika melakukan kegiatan *ro'an* (kerja bakti) kebersihan di sekitar lingkungan pondok pesantren.<sup>18</sup>

Di pondok pesantren Al-qomar Wahid, para santri ditempa dengan pendidikan karakter melalui kegiatan *ro'an* (kerja bakti), secara sadar atau tidak sadar para santri akan memiliki karakter sosial yaitu saling tolong menolong, kerjasama, toleransi, menghargai dan menghormati sesama serta memiliki rasa kepedulian atau solidaritas terhadap sesama. Karakter sosial

---

<sup>16</sup> Dinda Ratu Fariza, *Wawancara*, Patianrowo, 17 September 2020. Pukul 08.00 WIB.

<sup>17</sup> Indi Merita Putri, *Wawancara*, Patianrowo, 17 September 2020. Pukul 11.00 WIB.

<sup>18</sup> *Observasi*, Patianrowo, 18 September 2020. Pukul 18.00 WIB.

tersebut sebagai bekal para santri ketika terjun di masyarakat umumnya sehingga dapat diterima dengan baik oleh masyarakat.

Berdasarkan deskripsi data yang telah ditemukan bahwa karakter sosial santri di pondok pesantren Al-qomar Wahid yang sebelumnya tidak terdapat dalam diri santri yaitu masih bersikap individualisme, kemudian berubah menjadi antara lain adalah saling tolong menolong, kerjasama, toleransi, menghargai dan menghormati sesama serta memiliki rasa kepedulian atau solidaritas terhadap sesama. Hal ini diketahui setelah para santri melakukan kegiatan *ro'an* (kerja bakti) yang sudah biasa dilakukan setiap minggu bahkan setiap hari.

Dari sumber lain, hasil penelitian Fromm, 1955: 85) tentang *social character* menjelaskan bahwa karakter sosial, yaitu membentuk kekuatan-kekuatan manusiawi dalam masyarakat secara berkesinambungan menuju masyarakat demokratis dan manusiawi. Dalam dunia sekolah, tentu masyarakat itu adalah seluruh peserta didik yang akan menjadi generasi bangsa ke depan yang seharusnya disiapkan bagi tegaknya pembangunan karakter bangsa ini. Indikator dari karakter sosial itu antara lain kerjasama, toleransi, menghargai dan menghormati sesama, kepedulian atau solidaritas.<sup>19</sup>

Berkaitan dengan pentingnya pendidikan karakter untuk mencetak generasi penerus bangsa, karakter santri di pondok pesantren Al-qomar Wahid yang paling menonjol adalah karakter sosial. Kebanyakan karakter sosial para santri meningkat ketika mereka berada di pondok pesantren, dikarenakan kehidupan di dalamnya hampir semuanya dilakukan dengan kebersamaan. Dengan demikian, tentu berbeda antara karakter santri yang baru masuk pondok pesantren dengan yang sudah lama bermukim di pondok pesantren. Dikarenakan lingkungan di pondok pesantren juga akan mendidik para santri yang sebelumnya masih rendah bahkan tidak mempunyai perilaku yang baik kemudian menjadi santri yang berkarakter baik, hal ini sangatlah berbeda dengan lingkungan di luar apalagi di zaman sekarang ini, pergaulan dan etika sudah tidak diperhatikan lagi.

Pendidikan karakter, pendidikan moral, atau pendidikan budi pekerti itu dapat dikatakan sebagai upaya untuk mempromosikan dan menginternalisasikan nilai-nilai utama, atau nilai-nilai positif kepada warga masyarakat agar menjadi warga bangsa yang percaya diri, tahan uji dan bermoral tinggi, demokratis dan bertanggung jawab serta survive dalam kehidupan bermasyarakat. Dengan demikian, pendidikan karakter merupakan

---

<sup>19</sup> Tetep, "Penanaman Nilai-Nilai Karakter Sosial Siswa dalam Pendidikan Kewarganegaraan dan IPS dalam Konteks Perspektif Global", dalam *PETIK*, Vol 2. (Garut: Pendidikan Teknologi Informasi STKIP Garut, 2016), 43.

proses pembudayaan dan pemanusiaan. Pendidikan karakter akan mengantarkan warga belajar dengan potensi yang dimilikinya dapat menjadi insan-insan yang beradab, dengan tetap berpegang teguh pada nilai-nilai kemanusiaan, nilai-nilai kehambaan dan kekhalifahan.<sup>20</sup>

Di pondok pesantren Al-qomar Wahid, para santri ditempa dengan pendidikan karakter melalui kegiatan *ro'an* (kerja bakti), secara sadar atau tidak sadar para santri saling hidup berdampingan dengan selalu melakukan sesuatu secara bersama-sama sehingga akan memiliki karakter sosial yaitu saling tolong menolong, kerjasama, toleransi, menghargai dan menghormati sesama serta memiliki rasa kepedulian atau solidaritas terhadap sesama. Karakter sosial tersebut sebagai bekal para santri ketika terjun di masyarakat umumnya sehingga dapat diterima dengan baik oleh masyarakat.

Dari uraian di atas peneliti simpulkan bahwa karakter sosial santri di pondok pesantren Al-qomar Wahid terbangun ketika para santri selesai melakukan kegiatan *ro'an* (kerja bakti) yang dilakukan setiap minggu bahkan setiap hari dengan kebersamaan antar teman. Maka terbentuklah perilaku yang melekat pada diri santri antara lain saling tolong menolong, kerjasama, toleransi, menghargai dan menghormati sesama serta memiliki rasa kepedulian atau solidaritas terhadap sesama.

### **Peran Tradisi *Ro'an* (Kerja Bakti) dalam Meningkatkan Karakter Sosial Santri di Pondok Pesantren Al-qomar Wahid Patianrowo Nganjuk**

Agar pembentukan karakter sosial santri mendapatkan hasil yang maksimal dan sesuai dengan visi misi pondok pesantren Al-qomar Wahid, maka ada baiknya pengasuh harus mengomunikasikan konsep yang telah dibuat oleh pengurus dan dewan asatidz dan disepakati dalam forum rapat pondok pesantren Al-qomar Wahid, disosialisasikan kepada orang tua santri agar terjadi kerjasama yang maksimal dalam menyukseskan pembentukan karakter sosial santri.

Dalam upaya pembentukan karakter sosial santri, pengurus dan dewan asatidz hendaknya menyadari bahwa tidak semua santri memiliki kesadaran tentang karakter yang baik. Untuk itu pengurus dan dewan asatidz lebih serius lagi dalam memotivasi dan membekali para santri dengan nilai-nilai kehidupan yang positif dan berguna bagi kehidupan santri. Sebagai orang tua, hendaknya selalu memberikan nasehat, dukungan, dan teladan yang baik kepada anaknya. Agar mereka terbiasa untuk melakukan hal-hal yang baik.

---

<sup>20</sup> Sukiyat, *Strategi Implementasi Pendidikan Karakter*, (Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2020), 19.

Berdasarkan deskripsi data yang telah ditemukan bahwa tradisi *ro'an* (kerja bakti) dalam meningkatkan karakter sosial santri di pondok pesantren Al-qomar Wahid sangat berperan penting dalam proses perubahannya. Hal ini dapat diketahui setelah peneliti melakukan wawancara dan observasi di lokasi penelitian.

Kegiatan *ro'an* (kerja bakti) sejauh ini telah terbukti mampu memberikan kontribusi terhadap akhlak para santri pondok pesantren Al-qomar Wahid. Maka, dapat dikatakan bahwa tradisi *ro'an* (kerja bakti) memang benar-benar dapat memberi dampak positif terhadap para santri.

Dengan menumbuhkan rasa persaudaraan, kasih sayang dan persahabatan/kekeluargaan dalam pertemuan di sebuah lembaga agama yaitu pesantren merupakan contoh kecil untuk mengawali pembentukan karakter sosial yang akan diciptakan sebuah nilai pendidikan, religiusitas, sopan santun, kepedulian, moral, dan sosial.<sup>21</sup> Dari sumber lain, hasil penelitian Fromm, 1955 : 85) tentang social character menjelaskan bahwa karakter sosial, yaitu membentuk kekuatan-kekuatan manusiawi dalam masyarakat secara berkesinambungan menuju masyarakat demokratis dan manusiawi. Dalam dunia sekolah, tentu masyarakat itu adalah seluruh peserta didik yang akan menjadi generasi bangsa ke depan yang seharusnya disiapkan bagi tegaknya pembangunan karakter bangsa ini. Indikator dari karakter sosial itu antara lain kerjasama, toleransi, menghargai dan menghormati sesama, kepedulian atau solidaritas.<sup>22</sup>

Setelah santri melakukan kegiatan *ro'an* (kerja bakti), maka karakter sosial para santri akan terbangun yaitu saling tolong menolong, kerjasama, toleransi, menghargai dan menghormati sesama serta memiliki rasa kepedulian atau solidaritas terhadap sesama. Dengan demikian para santri siap untuk terjun di tengah-tengah masyarakat dan dapat diterima dengan baik sesuai dengan harapan.

Dari uraian di atas peneliti menyimpulkan bahwa peran tradisi *ro'an* (kerja bakti) dalam meningkatkan karakter sosial santri di pondok pesantren Al-qomar Wahid sangatlah penting. Sejauh ini, tradisi *ro'an* (kerja bakti) yang telah diterapkan sejak pertama kali pondok pesantren Al-qomar Wahid berdiri telah mampu meningkatkan karakter sosial santri. Hasilnya terbangun atau meningkatnya karakter santri saling tolong menolong, kerjasama, toleransi,

---

<sup>21</sup> Rara Zarary. (18 September 2018). *Membentuk Karakter Sosial di Kalangan Pesantren*. Diakses dari <https://tebui reng.online>. Diakses pada tanggal 12 September 2020. Pukul 10.20 WIB.

<sup>22</sup> Tetep, "Penanaman Nilai-Nilai Karakter Sosial Siswa dalam Pendidikan Kewarganegaraan dan IPS dalam Konteks Perspektif Global", dalam PETIK, Vol 2. (Garut: Pendidikan Teknologi Informasi STKIP Garut, 2016), 43.

menghargai dan menghormati sesama serta memiliki rasa kepedulian atau solidaritas terhadap sesama. Karakter ini telah tertanam dalam diri para santri yang termasuk kedalam nilai-nilai pendidikan karakter, maka tercapailah tujuan pendidikan nasional yaitu santri atau peserta didik yang berakhlak mulia.

### C. Kesimpulan

Setelah peneliti membahas, melakukan penelitian, dan menganalisis hasil dari penelitian sebagaimana yang telah direncanakan, maka peneliti dapat menyimpulkan berbagai hal sebagai berikut:

*Pertama*, bahwa tradisi *ro'an* (kerja bakti) di pondok pesantren Al-qomar Wahid sangat penting sekali, guna pembentukan karakter sosial santri. Kegiatan *ro'an* (kerja bakti) di pondok pesantren Al-qomar Wahid adalah kegiatan yang biasa dilakukan setiap minggu bahkan setiap hari oleh para santri dengan kebersamaan.

*Kedua*, karakter santri di pondok pesantren Al-qomar Wahid sebelum melakukan kegiatan *ro'an* (kerja bakti) masih bersikap individualisme, akan tetapi karakter sosial terbangun ketika para santri selesai melakukan kegiatan *ro'an* (kerja bakti) yang dilakukan setiap minggu bahkan setiap hari dengan kebersamaan antar teman. Maka terbentuklah perilaku yang melekat pada diri santri antara lain saling tolong menolong, kerjasama, toleransi, menghargai dan menghormati sesama serta memiliki rasa kepedulian atau solidaritas terhadap sesama.

*Ketiga*, peran tradisi *ro'an* (kerja bakti) dalam meningkatkan karakter sosial santri di pondok pesantren Al-qomar Wahid sangatlah penting. Sejauh ini, tradisi *ro'an* (kerja bakti) yang telah diterapkan sejak pertama kali pondok pesantren Al-qomar Wahid berdiri telah mampu meningkatkan karakter sosial santri. Hasilnya terbangun atau meningkatnya karakter santri saling tolong menolong, kerjasama, toleransi, menghargai dan menghormati sesama serta memiliki rasa kepedulian atau solidaritas terhadap sesama.

### D. Daftar Pustaka

- Ali, M., Aisyah, 2018. *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasinya*, Jakarta: Kencana.
- Asany. (19 Agustus 2014). Sebutkan 5 Faktor Pendorong dan Penghambat Pelaksanaan Kerjasama dan Gotong Royong. Diakses dari <https://brainly.co.id/tugas/389126>. Diakses pada tanggal 12 September 2020. Pukul 10.30 WIB.
- Fariza, Ratu, Dinda. *Wawancara*, Patianrowo, 17 September 2020. Pukul 08.00 WIB.

- \_\_\_\_\_. *Wawancara*, Patianrowo, 17 September 2020. Pukul 11.00 WIB.
- Hisommudin, M., *Wawancara*, Patianrowo, 17 September 2020. Pukul 11.00 WIB.
- \_\_\_\_\_, *Wawancara*, Patianrowo, 17 September 2020. Pukul 16.00 WIB.
- Indra, Hasbi, 2016. *Pendidikan Islam: Tantangan & Peluang di Era Globalisasi*, Yogyakarta: Deepublish.
- \_\_\_\_\_, *Wawancara*, Patianrowo, 17 September 2020. Pukul 09.30 WIB.
- Kompri, 2018. *Manajemen dan Kepemimpinan Pondok Pesantren*, Jakarta: Prenada Media Group,
- Narwanti, Sri. 2014. *Pendidikan Karakter*, Yogyakarta: Familia.
- \_\_\_\_\_, *Observasi*, Patianrowo, 18 September 2020. Pukul 14.00 WIB.
- \_\_\_\_\_, Patianrowo, 18 September 2020. Pukul 18.00 WIB.
- \_\_\_\_\_, Patianrowo, 19 September 2020. Pukul 08.00 WIB.
- \_\_\_\_\_, Patianrowo, 19 September 2020. Pukul 09.00 WIB.
- Putri, Merita, Indi. *Wawancara*, Patianrowo, 17 September 2020. Pukul 11.00 WIB.
- Sukiyat, 2020. *Strategi Implementasi Pendidikan Karakter*, Surabaya: CV. Jakad Media Publishing.
- Tetep, "Penanaman Nilai-Nilai Karakter Sosial Siswa dalam Pendidikan Kewarganegaraan dan IPS dalam Konteks Perspektif Global", dalam PETIK, Vol 2. Garut: Pendidikan Teknologi Informasi STKIP Garut, 2016.
- Ubaidillah, Harits, M., *Wawancara*, Patianrowo, 10 September 2020. Pukul 10.00 WIB.
- Wiwit. (13 Maret 2019). Manfaat Roan untuk Masa Depan. Diakses dari <http://miftahussalamjogja.ponpes.id/2019/03/13/roanuntukmasadepan/>. Diakses pada tanggal 11 September 2020. Pukul 08.30 WIB.
- Zarary, Rara. (18 September 2018). *Membentuk Karakter Sosial di Kalangan Pesantren*. Diakses dari <https://tebui reng.online>. Diakses pada tanggal 12 September 2020. Pukul 10.20 WIB.